

PEDOMAN TEKNIS INOVASI DAERAH

Cerita Hati

(Cegah dan cari penderita HIV AIDS di Tebing Tinggi)



OLEH : Nova Yulida A, S.SiT

**UPTD PUSKESMAS TEBING TINGGI
KABUPATEN BALANGAN**

A. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan peraturan yakni Undang-Undang No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan; Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immunodeficiency Syndrome, dan Infeksi Menular Seksual; dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan

Pada periode Januari hingga Oktober 2024, Kabupaten Balangan di Kalimantan Selatan mencatat 904 kasus HIV/AIDS baru, sebuah angka yang mengkhawatirkan dan menjadi cerminan dari tantangan serius yang dihadapi Indonesia dalam penanggulangan epidemi ini. Data ini menegaskan bahwa laju penularan HIV masih tinggi, menyoroti urgensi untuk segera mencari solusi inovatif yang lebih efektif dan adaptif.

Angka kasus baru yang terus bertambah menunjukkan bahwa pendekatan yang ada saat ini, meskipun telah berjalan, belum mampu membendung penyebaran virus secara signifikan. Beberapa faktor disinyalir menjadi penyebab tingginya kasus baru ini, antara lain:

- Masih banyak masyarakat yang kurang memahami cara penularan, pencegahan, dan pentingnya tes dini HIV/AIDS, terutama di daerah-daerah terpencil.
- Stigma terhadap penderita HIV/AIDS masih sangat kuat, menyebabkan banyak individu enggan untuk memeriksakan diri, mencari pengobatan, atau bahkan mengungkapkan status mereka. Hal ini menghambat upaya penjangkauan dan intervensi.
- Keterbatasan geografis dan infrastruktur seringkali menjadi kendala bagi masyarakat untuk mengakses layanan tes, konseling, dan pengobatan antiretroviral (ARV) secara rutin.
- Perilaku berisiko tinggi seperti seks tidak aman dan penggunaan jarum suntik bergantian masih menjadi pemicu utama penularan.
- Kurangnya sistem data yang terintegrasi dan pemantauan yang komprehensif dapat menghambat identifikasi area prioritas dan evaluasi efektivitas program.

B. PERMASALAHAN

- Permasalahan makro

Pada tahun 2024, Kementerian Kesehatan mencatat 35.415 kasus baru HIV dan 12.481 kasus baru AIDS di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kalimantan Selatan, dari Januari hingga Oktober 2024, jumlah kasus HIV/AIDS di provinsi ini mencapai 904 kasus.

- Permasalahan mikro

Sepanjang tahun 2024 angka penderita kasus HIV di Balangan ada 42 kasus, hal baiknya di wilayah kerja Tebing Tinggi tidak menyumbang kasus dimana Puskesmas Tebing Tinggi rutin melakukan screening pemeriksaan populasi kunci. Pada tahun 2023 target yang screening ada 170 dengan target capaian 100 %.

Pada tahun 2024 target populasi kunci yang di screnning ada 114 dengan target capaian ada 116 (101,8 %).

C. TUJUAN INOVASI

1. Mencegah terjadinya kasus HIV di Kecamatan Tebing Tinggi.
2. Masyarakat mengetahui tentang bahaya HIV/AIDS
3. Menemukan kasus penderita HIV Aids Sejak dini di Kecamatan Tebing Tinggi (penyuluhan)

D. MANFAAT INOVASI

1. Meningkatkan cakupan target screening HIV AIDS
2. Meningkatkan kewaspadaan masyarakat tentang bahaya HIV/AIDS
3. Agar masyarakat lebih waspada dengan perilaku beresiko

E. SASARAN

Sasaran kegiatan inovasi Cerita Hati adalah ODHA/ orang dengan HIV/ AIDS, keluarga ODHA dan masyarakat secara umum di desa wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi

Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi yakni :

1. Desa Langkap
2. Desa Sungsum
3. Desa Auh
4. Desa Juuh
5. Desa Gunung Batu
6. Desa Tebing Tinggi
7. Desa Simpang Bumbuan
8. Desa Mnyanau
9. Desa Ajung
10. Desa Kambiyain

F. PROSEDUR PELAKSANAAN INOVASI

1. Menentukan jadwal kegiatan
2. Koordinasi dengan bidan desa setempat
3. Pembagian jadwal dan tim, mempersiapkan alat serta mengecek kondisi transportasi.
4. Sebelum dilakukan pemeriksaan dilakukan penyuluhan tentang apa itu hiv/aids
5. Melakukan pemeriksaan deteksi dini hiv/aids

PENUTUP

Inovasi Cerita Hati adalah inovasi yang diunggulkan oleh Puskesmas Tebing Tinggi yang harapannya dapat meningkatkan cakupan target screening HIV AIDS, meningkatkan kewaspadaan masyarakat tentang bahaya HIV/AIDS dan agar masyarakat lebih waspada dengan perilaku beresiko HIV/AIDS.

Inovasi Cerita Hati (Cegah dan Cari Penderita HIV AIDS di Tebing Tinggi) di Kabupaten Balangan bukan sekadar sebuah program, melainkan sebuah langkah nyata dalam merespons urgensi penyebaran HIV/AIDS di wilayah ini. Dengan semangat kolaborasi dan pendekatan yang berpusat pada komunitas, Cerita Hati telah membuktikan bahwa kecepatan dan ketepatan tindakan adalah kunci untuk menyelamatkan jiwa. Keberhasilan inisiatif ini akan menjadi inspirasi, bukan hanya untuk Kabupaten Balangan, tetapi juga bagi daerah lain di Indonesia dalam upaya bersama kita untuk mengakhiri epidemi HIV/AIDS.